

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan daun tarum sebagai sarana estetika serta menilai kualitas sarung Kajang yang diwarnai menggunakan pewarna alami tersebut. Daun tarum telah lama digunakan oleh masyarakat adat Kajang sebagai pewarna utama pada sarung hitam tradisional, sekaligus menjadi bagian penting dari ekspresi budaya dan identitas masyarakat Ammatoa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daun tarum tidak hanya berfungsi sebagai pewarna, tetapi juga mengandung nilai estetika, simbolik, dan filosofis yang mendalam. Warna biru tua yang dihasilkan melalui proses fermentasi alami menawarkan pengalaman visual yang lembut namun kuat, serta memiliki kualitas ketahanan yang tinggi. Warna tersebut juga mencerminkan nilai kesederhanaan, kesucian, dan keseimbangan spiritual masyarakat Kajang. Dengan demikian, sarung Kajang merupakan representasi estetika yang menyatukan unsur alam, manusia, dan budaya.

Kata Kunci: daun tarum, estetika, sarung Kajang, pewarna alami.

